

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam Bab III metode penelitian ini membahas tentang: (A) Jenis dan Pendekatan Penelitian; (B) Tempat dan Waktu Penelitian; (C) Prosedur Penelitian; (D) Populasi dan Sampel; (E) Teknik Pengumpulan Data (F); Teknik Analisis Data; (G) Teknik Keabsahan Data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2009:15). Denzin (1987) dalam Moleong (2016:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sehingga alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang, sebagaimana yang dirasakan orang-orang yang bersangkutan (Mulyana, 2013:156). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan dengan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia

(Moleong, 2016:15). Dalam hal ini melihat bagaimana implementasi pendidikan kewarganegaraan terhadap kesadaran hukum siswa di SMA Islam Batu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dirincikan oleh adanya 3 unsur yaitu: (1) pelaku; (2) tempat; dan (3) kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi bertempat di SMA Islam Batu. Objek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru yang memberikan mata pelajaran Kewarganegaraan, Guru Bimbingan Konseling dan siswa kelas XI SMA Islam Batu. Yang mana proses penelitian, dilakukan mulai dari tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu dua minggu dimulai dari tanggal 23 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 7 November 2017.

C. Prosedur Penelitian

1. Pengurusan surat izin penelitian di Universitas Muhamadiyah Malang yang ditujukan ke SMA Islam Batu ke Kesbangpol Kota Batu.
2. Pengurusan surat izin penelitian di Kesbangpol Kota Batu yang ditujukan ke SMA Islam Batu.
3. Memasukkan surat izin penelitian ke SMA Islam Batu.
4. Melakukan penelitian dengan pengambilan data, observasi dan wawancara.
5. Pengambilan foto sebagai dokumentasi.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2015:297), populasi pada penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Situasi social tersebut dapat di rumah, di tempat kerja, di kota, desa, sekolah atau wilayah suatu Negara. Sehingga objek penelitian ini, peneliti mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) guru dan murid sebagai *actors* yang ada di sekolah sebagai *place*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 126). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berdasarkan pada saat peneliti melakukan pengamatan dilapangan.

Berdasarkan buku Prosedur Penelitian yang terdapat dalam (Arikunto, 2010: 183) menjelaskan bahwa untuk memnertukan sampel harus memiliki syarat-syarat tertentu sesuai dengan tujuan dari penelitian, yaitu: 1) berdasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok dari populasi, 2) sampel merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi, 3) penentuan ciri-ciri populasi digambarkan di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan uraian diatas, maka sampel yang diambil untuk penelitian adalah 6 orang yang memiliki perbedaan pada tingkat kesadaran hukumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Batu. Hal tersebut dilihat melalui tiga indikator tentang kesadaran hukum, yaitu:

1. Pengetahuan tentang peraturan-peraturan hukum (*law awareness*)
 2. Sikap terhadap peraturan-peraturan hukum (*legal attitude*)
 3. Pola-pola terhadap perikelakuan hukum (*legal behavior*)
- (Kutschinsky dalam Soejono Soekanto).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2014:153). Menurut Lofland (1984) dalam Moleong (2016:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan kebalikan dari data primer dimana sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara. Sedangkan data sekunder yang diperoleh melalui arsip atau dokumentatif yang ada di SMA Islam Batu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Teknik observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi (Sugiyono, 2015:313).

Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang, dimana komunikasi tersebut melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan yang ingin ia ketahui (Mulyana, 2013:180). Menurut Stainback (1988) dalam Sugiyono (2015:318) mengemukakan bahwa teknik wawancara merupakan salah satu teknik dimana peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat proses wawancara berlangsung (Moleong, 2016:190).

3. Teknik dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan didukung oleh dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mewujudkan Kesadaran Hukum Siswa, antara lain diperoleh dari wawancara dan observasi yang kemudian didokumentasikan dalam bentuk tulisan dan beberapa dokumen foto-foto yang berkaitan dengan penelitian ini. Data dokumentasi diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas XI di SMA Islam Batu, perpustakaan, internet, dan buku-buku

yang relevan berkenaan dengan implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam mewujudkan kesadaran hukum siswa di SMA Islam Batu.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam Sugiyono (2014:222), menyatakan bahwa peneliti itu sendiri dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrumen* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data (informan), pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulannya. Arikunto dalam Zuriyah (2009: 168) menjelaskan bahwa kualitas instrumen yang dibuat oleh peneliti akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Jadi pada penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian serta untuk mencari informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dengan cermat menggali masalah yang ada di SMA Islam Batu.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (1980) dalam Moleong (2016:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori

dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk menambah pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar penelitiannya dapat diterima oleh orang lain (Mulyana, D. 2013:195).

Dalam hal ini peneliti melakukan pencatatan pada saat wawancara, mengumpulkan data-data dari dokumen yang relevan dengan penelitian berupa foto-foto wawancara dengan guru dan siswa hingga kegiatan selanjutnya yaitu menyusun hasil-hasil wawancara kemudian diketik dan dikembangkan untuk analisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Sedangkan observasi dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti terlibat langsung di lokasi kemudian mengamati kejadian-kejadian di lapangan. Penelitian ini menggunakan model analisis interaksi untuk menganalisis data hasil penelitiannya. Data dari hasil penelitian yang berupa data kualitatif kemudian data tersebut diolah dengan model interaksi. Adapun langkah-langkah dalam model interaksi adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan suatu ketetapan pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono. 2015:363). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Kredibilitas merupakan cara pengujian kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, dan *member check*.
2. Transferabilitas merupakan validasi eksternal, yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.
3. Dependabilitas, dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. Konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, yang kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

